

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kewajiban dari sebuah perusahaan adalah untuk melaporkan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban pada pihak yang berkepentingan, gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatannya laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan tersebut (Nopiardi, 2020). Laporan keuangan yang akurat dan terpercaya sangat penting bagi para investor, kreditor, dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kasus di mana laporan keuangan perusahaan tidak akurat dan terpercaya. Hal ini dapat merugikan para investor dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dituntut memiliki integritas yang tinggi. Menurut Risqurrahman, dkk. (2020) integritas laporan keuangan yaitu suatu laporan keuangan yang menampilkan kondisi sebenarnya suatu perusahaan, tanpa adanya sesuatu yang disembunyikan maupun ditutup-tutupi. Laporan keuangan yang telah dinyatakan berintegritas dan berkualitas apabila laporan keuangan tersebut mengandung asas relevan (*relevance*) dan keandalan (*reliability*).

Salah satu kasus manipulasi pada perusahaan PT Hanson International (MYRX), dimana perusahaan tersebut terbukti melakukan manipulasi

penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam LKT 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di LKT 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. Lebih lanjut, Benny Tjokrosaputro yang meneken Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tidak menyampaikan *representation letter* kepada auditor sehingga pendapatan perseroan pada tahun buku 2016 menjadi *overstated* dengan nilai material Rp. 613 miliar. Kasus tersebut membuktikan bahwa kurangnya integritas dalam penyajian laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan.

Agar tercipta laporan keuangan yang berintegritas yang tinggi dalam pelaksanaan pelaporan tersebut dibutuhkan pengawasan yang sangat baik. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari dan mencegah terjadinya suatu tindakan kecurangan dalam laporan keuangan oleh pihak-pihak yang tidak

bertanggungjawab. Upaya untuk mencegah hal tersebut diperlukan tata kelola yang baik (*good corporate governance*).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari pihak eksternal. Pihak institusional, diantaranya perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh istitusi-istitusi lain. Manfaat dari kepemilikan institusional ialah dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal pada manajemen. Oleh karena itu semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh investor, maka integritas laporan keuangan akan semakin tinggi (Dewi, 2021). Hasil penelitian Cahyaningtyas (2022); Yudiawan (2022); Dewi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Pusparini, dkk. (2020); Cristiyani (2020); Rivandi dan Pramudia (2022) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen ini dapat diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan-kepentingan dalam perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih berintegritas (Nopiardi, 2020). Hasil penelitian Pusparini, dkk. (2020); Hifnelda dan Sasongko (2021); Nopiardi (2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Fikri dan Suryani (2020); Dewi (2021);

Cristiyani (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi manajemen dalam menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih menjadi sorotan dari pihak investor daripada perusahaan yang berskala kecil, sehingga perusahaan diharapkan dapat menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan menyajikan laporan keuangan dengan penuh kehati-hatian agar tidak menyesatkan para investor (Dewi, 2021). Hasil penelitian Yudiawan (2022); Emayanti dan Muliati (2020); Suzan, dkk. (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan Cristiyani (2020); Dewi (2021); Hifnelda dan Sasongko (2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas untuk membantu dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Sari, 2020). Dari kasus-kasus manipulasi yang terjadi, dapat menyebabkan menurunnya rasa kepercayaan pengguna laporan keuangan atas integritas suatu laporan keuangan dan juga menimbulkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan karena dianggap tidak efektif dalam mencegah penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah. Sehingga dengan adanya pengawasan komite audit akan membantu mencegah terjadinya praktik kecurangan dan proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik (Sari, dkk. 2022). Hasil penelitian Pusparini, dkk. (2020); Fikri

dan Suryani (2020); Emayanti dan Muliati (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian Yudiawan (2022); Nopiardi (2020); Tamara dan Kartika (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:153). *Leverage* dapat diukur dengan membandingkan antara kewajiban dengan total aset. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menunjukkan bahwa resiko yang dihadapi oleh investor semakin tinggi. Risiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga integritas laporan keuangan rendah. Hasil dari penelitian Yudiawan (2022) dan Blandina (2022) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Dewi (2021); Pratiwi dan Nofryanti (2021); Danuta dan Wijaya (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, selain itu Hifnelda dan Sasongko (2021); Emayanti dan Muliati (2020); Azzah dan Triani (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak konsisten dan terdapat kasus pada perusahaan *property* dan *real estate*, maka cukup relevan jika diadakan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran

perusahaan, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 4) Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
- 5) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- 3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- 4) Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang akan diperoleh adalah:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, khususnya terkait dengan integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam

rangka melakukan penelitian lebih lanjut mengenai integritas laporan keuangan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga dapat berguna dalam pengambilan sebuah keputusan

b) Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang baik.

c) Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi, acuan, pedoman maupun motivasi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki objek penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen and Meckling (1976) teori keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principle*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principle*) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*). Dalam penelitian ini teori keagenan untuk menjelaskan kegiatan pelaporan keuangan yang berintegritas, karena adanya beberapa perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak yang memberi wewenang (*principle*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Apabila adanya perbedaan informasi-informasi yang ada maka akan muncul permasalahan terhadap kualitas laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas.

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik kepentingan tersebut dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi yang muncul dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan berbagai pihak di perusahaan. Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance* (Paramita, 2020)

Keterkaitan antara teori keagenan dengan integritas laporan keuangan dibuktikan dengan semakin ketatnya persaingan-persaingan dalam dunia bisnis pada perusahaan *property* dan *real estate*, hal tersebut memaksa perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada di dalam perusahaan. Upaya manajer dalam mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas dengan menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme. Manajer memiliki kewajiban agar mengungkapkan semua biaya dengan benar sehingga investor akan percaya dengan apa yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan demikian tidak ada lagi salah paham yang terjadi antara manajer dan perusahaan serta manajer dan investor (Indrasti, 2020).

2.1.2. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Dalam konteks integritas laporan keuangan, sinyal dapat berupa tindakan atau kebijakan perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pemberian sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan (Putra, 2018). Informasi yang diterima oleh investor lebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal baik atau sinyal yang buruk. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan

sinyal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan (Indrasti, 2020). Perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terang-terangan sehingga investor tidak akan ragu untuk membeli saham pada perusahaan tersebut karena laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari pihak eksternal. Pihak institusional, diantaranya perusahaan asuransi, bank, perusahaan-perusahaan investasi dan kepemilikan oleh istitusi-istitusi lain. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen, dengan adanya monitoring maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi yang cukup besar dalam pasar modal (Dewi, 2021).

Menurut Risqurrahman, dkk. (2020) menyatakan kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank dan mengelola dananya atas nama orang lain. Dengan adanya pengawasan terhadap kinerja perusahaan oleh investor institusi diharapkan mampu mendorong manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan institusional mampu mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan orang lain.

Jumlah kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, hal itu dikarenakan dengan adanya kepemilikan saham yang cukup besar akan mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk melakukan pengawasan pada perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi tentunya akan meminimalisir manajer dalam melakukan kecurangan serta dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan demikian istutisi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut maka akan menuntut agar penyajian laporan keuangan baik tanpa adanya kecurangan.

2.1.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen ini dapat diharapkan mampu menyelaraskan kepentingan-kepentingan dalam perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam

penyajian laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih berintegritas (Nopiardi, 2020).

Tamara dan Kartika (2021) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat meminimalkan konflik keagenan agar tercapai nilai yang bermanfaat bagi semua pihak yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kondisi seperti ini mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik bagi pemegang saham agar tidak merugikan.

Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, dengan demikian manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Dengan adanya kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak manajerial maka akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang hendak diambilnya, sehingga manajer cenderung lebih teliti dan berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan agar berintegritas.

2.1.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana jika perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan

dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

Sugiantari (2022) menyatakan ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam proses penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah. Perusahaan kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik kecurangan laporan keuangan daripada perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka informasi yang ada untuk investor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi didalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan lebih dipandang bagus oleh masyarakat sehingga perusahaan tersebut akan jauh lebih hati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya. Berbeda dengan perusahaan kecil yang lebih ingin memperlihatkan kondisi perusahaan memiliki kinerja yang baik, agar investor berkeinginan untuk menanam modal diperusahaan tersebut.

Sari, dkk. (2022) menyatakan semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan tidak hanya dilihat dari fisik perusahaan tetapi dapat dilihat dari seberapa banyak aset yang dimiliki atau modal yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan yang mengindikasi kemampuan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stakeholders*. Dalam mengukur besarnya ukuran perusahaan instrumen yang dapat

digunakan seperti total penjualan, total aset, jumlah karyawan, dan nilai kapitalisasi pasar.

2.1.6. Komite Audit

Komite audit adalah beberapa orang yang ditunjuk oleh anggota dewan komisaris agar dapat bertanggungjawab dalam membantu auditor dan mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan serta pengungkapannya (Sentosa, 2022). Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas untuk mengawasi audit atas laporan keuangan untuk memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi. Yudiawan (2022) menyatakan anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 dalam melaksanakan fungsinya, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- 2) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.

- 3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- 5) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- 6) Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- 7) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- 8) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik.
- 9) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 dalam melaksanakan tugasnya komite audit memiliki wewenang sebagai berikut:

- 1) Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.

- 2) Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
- 3) Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
- 4) Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab komite audit maka upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi kualitas dan integritas laporan keuangan dengan dibentuknya komite audit.

2.1.7. Leverage

Sari, dkk. (2022) menyatakan *leverage* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut akan dikatakan baik. Nofryanti (2021) menyatakan *leverage* merupakan penggunaan aset suatu perusahaan untuk mencapai tujuan demi kesuksesan perusahaan, perusahaan yang telah maju dan berkembang tidak mungkin bisa memenuhi keperluannya tanpa hutang. Dari hutang tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya aset tetap. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi kreditur yang meminjamkan dananya.

Sari, dkk. (2022) menyatakan penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio

rendah maupun rasio tinggi. Rasio *leverage* memiliki beberapa implikasi berikut:

- 1) Kreditur mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung kreditur.
- 2) Dengan pengadaan dana melalui utang pemilik memperoleh manfaat berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.

Nilai *leverage* yang tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan berisiko besar, sedangkan nilai *leverage* yang rendah akan menunjukkan investasi yang dilakukan berisiko kecil Yudiawan (2022). Berdasarkan keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai kegiatan operasional perusahaannya. Rasio *leverage* yang tinggi menggambarkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang dapat dipercaya sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya.

2.1.8. Integritas Laporan Keuangan

Menurut Yanthi (2022) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan atau aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Integritas laporan keuangan adalah kemampuan untuk menghasilkan laporan

keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang integritasnya terjaga akan memberikan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Dalam menyusun laporan keuangan jika tidak berintegritas maka akan menjadikan perusahaan tidak dapat dipercaya dalam pembuatan suatu keputusan.

Santoso dan Andarsari (2022) menyatakan laporan keuangan menggambarkan keseluruhan transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan, baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Integritas laporan keuangan artinya laporan keuangan yang menampilkan kondisi perusahaan sebenarnya, tanpa ada yang disembunyikan. Mengacu di kasus-kasus perusahaan publik di Indonesia bisa disimpulkan rendahnya integritas laporan keuangan menjadi penyebab perusahaan publik mempunyai integritas laporan keuangan yang buruk.

Nopiardi (2020) menyatakan laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut:

1) *Verifiability*

Laporan keuangan suatu entitas yang mempunyai kondisi yang sama dengan laporan keuangan entitas lain, akan mendapat opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda.

2) *Representational faithfulness*

Angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

3) *Neutrality*

Informasi dari laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Rivandi dan Pramudia (2022) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2018-2020

Cristiyani (2020) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, komite audit sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur tahun 2016-2018.

Pusparini, dkk. (2020) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan,

sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2018.

Dewi (2021) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan

property dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan pertambangan tahun 2017-2019.

Hifnelda dan Sasongko (2021) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial komite audit dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017-2019.

Aditya dan Srimindarti (2022) meneliti tentang pengaruh pengaruh *leverage*, komite audit dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 289 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil peneitian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

adalah menggunakan *leverage* dan komite audit sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur tahun 2019-2021.

Fikri dan Suryani (2020) meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan BUMN tahun 2014-2018.

Saad dan Abdillah (2019) meneliti tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, audit tenure, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah

142 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan ukuran perusahaan, komite audit dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2014-2017.

Nopiardi (2020) meneliti tentang pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan dewan direksi dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan

tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017-2019.

Emayanti dan Muliati (2020) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 79 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan ukuran perusahaan, komite audit dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan pertambangan tahun 2014-2015.

Tamara dan Kartika (2021) meneliti tentang Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015- 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 150. Metode analisis dari penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan

keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur tahun 2015-2019

Azzah dan Triani (2021) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 97 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian

sebelumnya dilakukan di perusahaan pertambangan dan barang konsumsi tahun 2015-2018

Pratiwi dan Nofryanti (2021) meneliti tentang pengaruh komite audit, *investment opportunity set* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan penelitian tersebut adalah regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *investment opportunity set*, komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan komite audit dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan pertambangan tahun 2015-2020

Suzan, dkk. (2021) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, komisaris independen dan kepemilikan institusional dan *leverage*

berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, komite audit dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2019

Sagala dan Jumiadi (2020) meneliti tentang pengaruh komite audit, reputasi KAP dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP dan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan komite audit dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur tahun 2015-2017.

Danuta dan Wijaya (2020) meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan manajerial, dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan Manufaktur tahun 2016-2018.

Yudiawan (2022) meneliti tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan komite audit sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur tahun 2018-2020.

Blandina (2022) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional dan *leverage* sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015-2019.

Cahyaningtyas (2022) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-

2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan variabel komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat serta analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur tahun 2014-2018.

Sari, dkk. (2022) meneliti tentang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan

leverage sebagai variabel bebas dan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan manufaktur tahun 2018-2020

